

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejak awal bulan Mei sampai akhir bulan Mei 2018. Hasil penelitian ini melalui proses pengambilan data, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data, dan peneliti menafsirkan data tersebut dalam penafsiran data, selanjutnya data akan dianalisis oleh peneliti.

A. Deskripsi Data

1. Topografi SMP IT Asshodiyyah Semarang

Yayasan Asshodiyyah Semarang terletak di Jl. Sawah Besar No. 99 Kelurahan Kaligawe, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Memiliki tanah status hak milik yang luasnya kurang lebih 3 (tiga) hektar dimana 30 % di atas tanah tersebut sudah berdiri bangunan masjid, asrama pondok pesantren, ruang kelas serta fasilitas lainnya dengan bangunan permanen. Pada tanggal 18 Maret 2013 yayasan asshodiyyah semarang mendirikan sekolah menengah pertama yang diberi nama “ SMP IT Asshodiyyah Semarang” sekolah yang didirikan berbasis pondok pesantren, dengan tujuan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa siswi menerima pelajaran berbasis pondok pesantren dan juga mencetak lulusan yang mempunyai akhlakul karimah yang baik di masyarakat. Di Yayasan Asshodiyyah juga sudah berdiri SMK Asshodiyyah Semarang, dengan kompetensi keahlian farmasi serta teknik komputer dan jaringan yang sudah berdiri mulai tahun pelajaran 2011/2012, diharapkan lulusan SMP nantinya dapat meneruskan pendidikannya di jenjang SMK Asshodiyyah Semarang.

Di SMP IT Asshodiyyah Semarang staf pengajarnya paling banyak dari pengajar pondok pesantren dengan lulusan S1 untuk mapel agama, kalau mapel umum seperti bahasa jawa, matematika, seni budaya diambikan dari lulusan di luar pondok pesantren. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai pukul 06.45 – 14.30, kecuali hari

sabtu nyampai pukul 12.30. Setelah KBM selesai ada extra kulikuler yang diikuti siswa – siswi misalnya pramuka, baca tulis al-qur’an, rebana, dll.

2. Profil SMP IT Asshodiqiyah Semarang

a.	Identitas Sekolah	
1)	Nama Sekolah	SMP IT Asshodiqiyah Semarang
2)	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	202036310179
3)	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	6976262
4)	Alamat	Jl. Sawah Besar No. 99 Kel. Kaligawe Kec. Gayamsari Kota Semarang
5)	Jenjang Akreditasi	B
6)	Tanggal Tahun Berdiri	18 Maret 2013
7)	Kepemilikan Tanah	23.450 m ²
8)	Status Tanah	Hak milik
9)	Jumlah Guru	17 L = 9 P = 8
10)	Jumlah Tenaga Kependidikan	2 L = 1 P = 1
11)	Jumlah Siswa Siswi	Kelas 7 A L = 13 P = 9 Kelas 7 B L = 12 P = 9 Kelas 8 L = 12 P = 10 Kelas 9 L = 10 P = 8
12)	Alamat email	smpit.asshodiqiyah99@gmail.com

b. Visi

Membentuk pribadi yang takwa, cerdas, berprestasi, dan berakhlakul karimah.

c. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan dalam diri peserta didik salah satu bentuk ketakwaan terhadap Allah SWT adalah dengan belajar menuntut ilmu dengan baik tanpa melupakan ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan sumber daya secara optimal guna mempersiapkan peserta didik yang siap berkompetisi di era global.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang kreatif, berprestasi, berwawasan IPTEK yang berguna bagi masa depan agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

d. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) membentuk suasana belajar yang religius, santun, tepa selira, dan terpelajar
- 2) meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa sesuai potensi yang dimiliki
- 3) menyiapkan peserta didik untuk dapat masuk di SMA/SMK yang diinginkan baik di dalam dan di luar negeri
- 4) membina perkembangannya akhlak siswa yang lebih baik

1. **Keadaan Guru**

Pada saat penelitian ini dilakukan, pelaksanaan pendidikan di SMP IT Asshodiyyah Semarang diampu oleh 17 orang pendidik. Bapak ibu Guru guru berlatang belakang umum dan agama. Untuk mapel umum rata-rata lulusan dari IKIP PGRI Semarang, sedangkan yang mapel agama rata – rata dari Unissula.

Bapak ibu guru sangat ramah sekali, seperti sudah megajar disitu lama. Dari 17 Orang pendidik ada satu atau dua bapak ibu guru yang yang masih statusnya kuliah, dan di semester akhir. Bapak Ibu guru rata-rata mengajarnya satu minggu 3 kali, sesuai mapel yang diampu dan jam ngajarnya, yang mendapat tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, waka humas, waka sarpras, wali kelas, wajib 5 atau 6 hari di sekolahan.

2. Keadaan Siswa

SMP IT Asshodiqiyah Semarang termasuk sekolah yang masih muda dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. Perkembangan jumlah siswanya juga tidak sepesat dan sebanyak sekolah SMP lain di wilayah Kecamatan Gayamsari. Jumlah siswa SMP IT Asshodiqiyah Semarang pada tiga tahun terakhir disajikan dalam table berikut :

Tabel 4.1

Perkembangan Jumlah Siswa SMP IT Asshodiqiyah Semarang
(tiga tahun terakhir)¹

No.	Kelas	Tahun Pelajaran		
		2015/2016	2016/2017	2017/2018
1.	VII	23	22	22
2.	VIII	23	23	22
3.	IX	22	23	23
Jumlah		68	68	68

¹ Dokumen SMP IT Asshodiqiyah Semarang, dikutip pada 12 Mei 2018

3. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan di SMP IT Asshodiqiyah mengacu pada kurikulum Negara (Dinas) dan ditunjang dengan kurikulum lokal (pondok pesantren).

Adapun program kegiatan bidang kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi : administrasi belajar mengajar, proses belajar mengajar dan evaluasi.

- 1) Bidang administrasi operasionalnya, yaitu :
 - a) format program semester, target kurikulum.
 - b) pembuatan daftar hadir guru.
 - c) daftar hadir siswa.
 - d) jumlah kegiatan belajar mengajar, raport dan data pribadi.
- 2) Bidang kegiatan belajar mengajar, meliputi :
 - a) petunjuk pelaksanaan belajar mengajar.
 - b) kalender pendidikan.
 - c) pembuatan program semester.
 - d) supervisi kepala sekolah.
- 3) Bidang garap evaluasi, meliputi :
 - a) pembuatan kisi-kisi naskah soal dan penggandaan.
 - b) pemasukan ke leger.
 - c) format kisi-kisi penyusunan soal ujian akhir dan pelaksanaannya.
 - d) memasukkan nilai ujian akhir.
 - e) rapat pleno kelulusan dan laporan.
 - f) pengolahan dan penulisan nilai raport/ijazah serta pembagiannya.

Kurikulum yang ada di SMP IT Asshodiqiyah berbeda dengan di sekolah umum, sebab ada tambahan mata pelajaran agama/pondok, mata pelajaran umum sebagai berikut :

- a) Bahasa Inggris
- b) Bahasa Indonesia
- c) Bahasa Jawa
- d) Ilmu Pengetahuan Alam
- e) Ilmu Pengetahuan Sosial
- f) Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
- g) Prakarya
- h) Seni Budaya
- i) Teknologi Informasi dan Komputerisasi
- j) Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Sedangkan mata pelajaran pondok pesantren/agama, sebagai berikut :

- a) Fiqih
- b) Aqidah Akhlak
- c) Al – Qur'an Hadits
- d) Ke Nu an
- e) SKI
- f) BTQ
- g) Bahasa Arab

Adapun rincian jamnya sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------|---------|
| a) Bahasa Inggris | : 4 Jam |
| b) Bahasa Indonesia | : 6 Jam |
| c) Bahasa Jawa | : 2 Jam |
| d) Ilmu Pengetahuan Alam | : 5 Jam |
| e) Ilmu Pengetahuan Sosial | : 4 Jam |
| f) Pendidikan Kewarganegaraan | : 3 Jam |
| g) Prakarya | : 2 Jam |
| h) Seni Budaya | : 3 Jam |

- i) TIK : 2 Jam
- j) Penjasorkes : 3 Jam
- k) PAI : 3 Jam
- l) Fiqih : 2 Jam
- m) Aqidah Akhlak : 2 jam
- n) Al – Qur'an Hadits : 2 Jam
- o) Ke Nu an : 2 Jam
- p) SKI : 2 Jam
- q) BTQ : 2 Jam

Dari rincian struktur kurikulum 2013 di atas, bisa di ditarik kesimpulan bahwa di SMP IT Asshodihiyah antara mata pelajaran umum dan agama saling melengkapi, untuk mata pelajaran pondok pesantren guru-guru merekrut dari pondok dan juga lulusan pendidikan agama Islam.²

4. Kondisi Sistem Evaluasi

Kondisi sistem evaluasi di SMP IT Asshodihiyah Semarang ada dua, yaitu evaluasi keterlaksanaan dan evaluasi hasil. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Evaluasi Keterlaksanaan

Evaluasi pelaksanaan di SMP IT Asshodihiyah Semarang meliputi evaluasi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh satuan pendidikan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester, meliputi : tingkat kehadiran peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan; pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler; hasil belajar peserta didik; kinerja semua warga sekolah. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan dan hasil evaluasi dilaporkan kepada pihak-pihak yang

² Dokumentasi di SMP IT Asshodihiyah dikutip pada tanggal 12 Mei 2018

berkepentingan seperti komite sekolah, pemda dan wali murid.³

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil tiap mata pelajaran dan perubahan perilaku. Evaluasi pembelajaran diadakan beberapa kali yaitu sesuai pembelajaran dikelas, setelah guru mengoreksi tugas anak, dan setelah kegiatan diskusi. Sedangkan evaluasi rutin adalah evaluasi ulangan harian, ulangan semesteran, dan ujian nasional.⁴

5. **Aktivitas Keagamaan**

Dalam kegiatan praktisnya, SMP IT Asshodiqiyah Semarang mengadakan kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Yang bersifat intrakurikuler antara lain :

- a. praktek shalat dan masalah-masalah keagamaan
- b. shalat berjamaah

Sedangkan yang bersifat ekstrakurikuler adalah :

- a. pramuka
- b. seni rebana
- c. karate
- d. qiro'ah (seni baca al-qur'an)

Semua itu bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan anak didik dengan rasa penuh tanggungjawab keagamaan, bahwa mereka merupakan bagian makhluk yang berkewajiban menyampaikan dan meneruskan risalah Nabi Muhammad saw.

6. **Kadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP IT Asshodiqiyah Semarang sudah termasuk dalam kategori cukup. Selengkapnya sebagai berikut :

- b. Data Tanah dan Bangunan
 - 1) Jumlah tanah yang dimiliki 7335 m²

³ Wawancara, Wakasek Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd. tanggal 15 Mei 2018.

⁴ Wawancara, Guru PAI, Sulma Khatmi Asmarani, S.Pd.I, tanggal 16 Mei 2018.

2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat 7335 m²

Data di atas menunjukkan bahwa ketersediaan tanah yang dimiliki sudah cukup memadai untuk melakukan pengembangan sarana gedung. Tanah-tanah tersebut adalah tanah milik sendiri atau milik Yayasan Asshodiqiyah Semarang.

c. Ruang dan Gedung

Di SMP IT Asshodiqiyah terdiri dari 8 ruang, rincian sebagai berikut :

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang TU
- 3) Ruang Guru
- 4) Ruang Perpustakaan
- 5) Ruang Kelas 7-9
- 6) Ruang UKS

Ruang diatas, ada yang dilantai 1 dan ada yang dilantai 2, untuk ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang kelas 7-8, perpustakaan ada di lantai 2, sedangkan ruang kelas 9, UKS, ada di lantai satu. Semua gedung yang ada di SMP IT Asshodiqiyah semua milik sendiri, tidak ada wakaf dari orang lain.

d. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Peralatan dan inventaris kantor di SMP IT Asshodiqiyah sebagai berikut :

- 1) Komputer
- 2) Printer
- 3) Telpon
- 4) Sound System
- 5) Meja Tulis
- 6) Almari
- 7) Kursi
- 8) Peralatan UKS
- 9) Meja Komputer

- 10) Daya Listrik
- 11) Sumber Air/PDAM
- 12) LCD

Dari peralatan dan inventaris kantor yang ada, SMP IT Asshodiqiyah dikategorikan sekolah yang belum lengkap mulai dari sarana prasarana, peralatan dan inventaris, tetapi dari yang sudah dipunyai tidak menghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.⁵

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Supervisi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VII kurikulum 2013 di SMP IT Asshodiqiyah Semarang

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar control melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar

⁵ Dokumentasi di SMP IT Asshodiqiyah dikutip pada tanggal 12 Mei 2018.

yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.⁶

Ada beberapa prinsip supervisi, salah satunya prinsip demokratis yaitu *supervisor* bukan hakim yang selalu *menjustice* namun perlu ada *sharing* atau musyawarah dengan yang disupervisi. Dan juga prinsip kooperatif atau kemitraan, mengandung maksud antara *supervisor* dan yang disupervisi secara bersama-sama berusaha menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga proses belajar mengajar mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemerintah maupun pihak lain.

a. Kepala Sekolah Sebagai Pengendali Lembaga

Kepala sekolah sangat berperan dalam supervisi, karena seorang kepala sekolah yang mengendalikan lembaga tersebut. Dalam pelaksanaan supervisi kurikulum 2013 menurut kepala sekolah SMP IT Asshodiqiyah menggunakan pendekatan individu seperti yang disampaikan dalam wawancara :

“kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, sehingga sangat berperan dalam supervisi, karena seorang kepala sekolah yang mengendalikan lembaga atau sekolah.”

Selain kepala sekolah ada beberapa guru senior yang ditugasi dalam mensupervisi, salah satunya adalah wakil kepala sekolah Bapak. Syamsul Ma'arif,S.Pd.,M.Pd dalam wawancaranya mengatakan :

“supervisi yang digunakan adalah supervisi individual yaitu masuk kelas dan memeriksa perangkat mengajar, metode mengajar kemudian media pembelajaran yang digunakan dan lain-lain. Untuk supervisi diadakan setiap semester.”

Supervisi individual ini sesuai dengan teori Cogan yang lebih menekankan pada dua hal yaitu proses dan seluruh komponen proses adalah penting, implementasinya supervisi klinis memberi tekanan

⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 76.

pada : a) proses supervisi b) interaksi guru dengan murid c) performansi guru sangat mengajar d) hubungan guru dengan *supervisornya* e) analisis data berdasarkan peristiwa aktual di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Supervisi yang dilakukan benar-benar terencana dan terarah sehingga tujuan dari pendidikan tersebut tercapai. Adapun tahapan-tahapan dalam supervisi klinis secara umum antara lain; tahap pertemuan awal, pada tahapan ini supervisor dan guru memberikan tentang apa yang akan di amati dan di tingkatkan, termasuk alat dan cara mengobservasi penampilannya dalam mengajar. Pada tahap pertemuan awal ini akan menghasilkan aspek-aspek apa yang akan diamati oleh *supervisor*.

Supervisor akan melaksanakan tugasnya yaitu merekam atau mencatat berbagai kejadian saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung sesuai dengan hasil kesepakatan. Kemudian *supervisor* harus mampu menyajikan data untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru. Dari penyajian data tersebut kontrak yang telah dibuat da dijadikan acuan untuk memotivasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangatlah penting sekali atau menjadi *fondasi* di sekolahan, sebab berkaitan erat dengan budi pekerti atau akhlak siswa-siswi di sekolahan, maka dari itu dikurikulum 2013 jumlah tatap muka (JTM) menjadi 3 jam, yang sebelumnya di kurikulum ktsp 2 jam, bertujuan dengan penambahan jam mengajar, materi pelajaran lebih bisa tersampaikan ke siswa-siswi disekolah.

Ketika melakukan penelitian tentang supervisi mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas VII kurikulum 2013, terdapat banyak permasalahan, yang sebelumnya dengan kurikulum ktsp, berubah kurikulum 2013 banyak perubahan terutama berkaitan dengan

mengajarnya, peneliannya, dan juga bapak/ibu guru belum pernah ikut pelatihan kurikulum 2013.

Guru PAI dan budi pekerti sendiri sebagai aktor yang mengajar PAI dan budi pekerti atau subyek yang disupervisi mengatakan :

“supervisi yang dilakukan sekali dalam satu semester dengan metode individual yaitu diawali dengan supervisor masuk ke kelas kemudian supervisor mengamati cara mengajar. Ditanya tentang administrasi mengajar antara lain RPP, silabus, jurnal, dan lain-lain”.⁷

Dari pengamatan guru PAI dan budi pekerti ini merasa nyaman dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh supervisor, sehingga bisa *sharing* dengan supervisor, tentang hal-hal yang perlu diperbaiki, terutama mata pelajaran PAI dan budi pekerti yang sangat berpengaruh sekali dengan akhlak atau budi pekerti siswa-siswi disekolahan.

Menurut teori supervisi tahap observasi dan analisis pengajaran sebagai dasar *feedback* bagi guru-guru untuk mengubah dan memperbaiki performasinya. Setelah tahap awal terbuat kontrak maka pada tahap observasi ini menekankan pada obyektifitas dalam observasi, analisis, dan *feedback* terhadap guru-guru, dengan partisipasi supervisor dan guru dalam prosesnya supervisi sebagai teman sejawat. Dengan harapan, melalui tahapan ini guru “*wiil have primary responsibility*” untuk menilai dan memutuskan atas dasar perubahan pada pola mengajarnya. Supervisor sebagai “*helping, supporting, suggesting, and servicing*”.⁸

2. Implementasi supervisi mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP IT Asshodiqiyah Semarang

Implementasi kurikulum 2013 dibarengi dengan implementasi supervisi kurikulum 2013. Supervisi kurikulum 2013 yang digunakan adalah supervisi akademik dengan model supervisi ilmiah dan model artistik dengan tehnik yang digunakan tehnik individual. Seperti hasil

⁷ Wawancara dengan Sulma Khatmi Asmarani, S.Pd.I tanggal 16 Mei 2018

⁸ Wiles, Kimball, *Supervision for Better Schools*, New Jersey, Prentice Hall, 1956.

wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Asshodiqiyah Semarang :

“kami melakukan supervisi dengan cara menggunakan model artistik dan klinis dengan pendekatan kolaboratif, serta menggunakan teknik individual dan kunjungan kelas”.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Asshodiqiyah Semarang menggunakan dua model supervisi yaitu model supervisi artistik dan model supervisi klinis.

a. Model – model supervisi yang digunakan di SMP IT Asshodiqiyah Semarang

1) Model supervisi artistik

Supervisi artistik adalah model supervisi yang mendasarkan diri pada bekerja untuk orang lain (*working for the other*), bekerja dengan orang lain (*working with the other*), dan bekerja melalui orang lain (*working trough the other*). Model supervisi artistik menuntut seorang supervisi dalam melaksanakan tugasnya harus berpengetahuan, berketrampilan, dan tidak kaku karena dalam kegiatan supervisi juga mengandung nilai seni.

Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar itu suatu ketrampilan (*skill*), tapi mengajar juga suatu kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar dan supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu ketrampilan dan juga suatu kiat.

Ciri-ciri supervisi artistik antara lain: memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara. Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup. Mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda. Memberi perhatian lebih banyak terhadap proses pembelajaran dikelas. Memerlukan suatu kemampuan berbahasa dalam cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain menangkap dengan jelas ekspresi

yang diungkapkan itu.

2) Model supevisi klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Supervisi klinis juga mengandung makna proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Menurut kepala sekolah SMP IT Asshodiqiyah Semarang supervisi klinis ini hanya digunakan untuk guru-guru yang bermasalah dalam kedisiplinan mengajar, kurangnya rasa tanggung jawab dalam mengajar dan lain-lain berdasarkan observasi kepala sekolah sebagai supervisor.

Pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah SMP IT Asshodiqiyah dalam mensupervisi adalah pendekatan *kolaboratif*. Pendekatan supervisi pendidikan ada 3 yaitu pendekatan *directif* (langsung), *non directif* (tidak langsung) dan *kolaboratif* (langsung dan tidak langsung).

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada

gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah; dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut a) menyajikan b) menjelaskan c) mendengarkan d) memecahkan masalah e) negosiasi.

Pendekatan ini dilakukan dengan melalui tahap-tahap kegiatan supervisi sebagai berikut : a) percakapan awal (*pre-conference*) b) observasi c) analisis/interpretasi d) percakapan akhir (*post-conference*) e) analisis akhir f) diskusi. Teknik yang digunakan dalam mensupervisi kepala SMP IT Asshodihiyah Semarang menggunakan teknik individual. Teknik individual terdiri atas : a) kunjungan kelas b) observasi kelas c) percakapan pribadi d) inter visitasi e) penyeleksi berbagai sumber materi untuk belajar f) menilai diri sendiri.

Teknik individual pun terbagi pada beberapa hal yaitu : teknik kunjungan kelas, teknik ini dengan observasi kelas sama-sama dilakukan di ruang kelas, tetapi tidak sama. Perbedaannya dapat kita lihat pada tujuan dari teknik ini dimana tujuannya untuk ; a) membantu guru yang belum berpengalaman b) membantu guru yang sudah berpengalaman tentang kekeliruan yang dilakukannya c) membantu guru yang baru pindah d) membantu melaksanakan proyek pendidikan e) mengamati perilaku guru pengganti f) mendengarkan narasumber mengajar bidang-bidang studi istimewa, serta g) membantu menilai pemakaian media pendidikan baik yang baru ataupun yang canggih.

Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi proses

belajar mengajar. Data ini sebagai dasar bagi supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi. Tentang waktu supervisor mengobservasi kelas ada yang diberitahu dan ada juga tidak diberi tahu sebelumnya, tetapi setelah melalui izin supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Percakapan pribadi dialog yang digunakan oleh guru dan supervisornya, yang membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam bidang mengajar, dimana supervisor dapat memberikan jalan keluarnya.

Intervisitasi (mengunjungi sekolah lain), tehnik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang maju. Dengan menyuruh beberapa orang guru untuk mengunjungi sekolah yang ternama dan maju dalam pengelolaanya untuk mengetahui kiat-kiat yang telah diambil sampai sekolah tersebut maju.

Penyeleksi berbagai sumber materi untuk (bacaan terarah), cara untuk mengikuti perkembangan keguruan kita, ialah dengan berusaha mengikuti perkembangan itu melalui kepustakaan profesional, dengan mengadakan "*profesional reading*". Ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Menilai diri sendiri, guru dan supervisor melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor. Pada akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru, karena suatu pengukuran terbalik karena selama ini guru hanya menilai murid-muridnya.

3. Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi supervisi mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP IT Asshodiqiyah Semarang

- a. Permasalahan implementasi supervisi mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, ada kutipan yang penting berkaitan permasalahan supervisi di sekolah yaitu ;

“ di sekolah kami ada permasalahan sedikit berkaitan dengan tenaga pengajar, kami ada guru PAI yang belum linier dengan jurusannya, bapak ibu guru belum memahami penilaian supervisi kurikulum 2013 seutuhnya, ketika pembelajaran masih menggunakan model supervisi konvensional, dan belum adanya perubahan mindset dalam mengajar”.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Asshodiqiyah Semarang ada beberapa permasalahan yang dialami dalam implementasi supervisi pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti adalah a) guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak linier dengan mata pelajaran b) kurangnya pemahaman tentang penilaian supervisi yang mengacu pada kurikulum 2013 c) masih menggunakan model supervisi konvensional yang bersifat instruktif, dan administratif d) belum adanya perubahan *mindset* guru dalam mengajar. Proses penilaian pada kurikulum 2013 juga menjadi salah satu permasalahan.

Hal ini senada dengan wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Permasalahan dalam implementasi supervisi pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti adalah masalah penilaian supervisi. Kendala pelaksanaan supervisi pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti terbagi dalam dua aspek, yaitu struktur dan kultur. Pada aspek struktur birokrasi pendidikan di Indonesia ditemukan kendala antara lain sebagai berikut : secara legal yang ada dalam nomenklatur adalah jabatan pengawas bukan supervisor. Hal ini mengindikasikan paradigma berpikir tentang pendidikan yang masih dekat dengan era

inspeksi.

Lingkup tugas jabatan pengawas lebih menekankan pada pengawasan administratif yang dilakukan oleh kepala sekolah dan atau guru. Pandangan yang digunakan adalah apabila administrasinya baik, maka pembelajaran di sekolah tersebut juga baik, inilah asumsi yang kurang tepat.

b. Kendala/hambatan dalam pelaksanaan supervisi

Kendala/hambatan dalam pelaksanaan supervisi , yaitu susahnya mengubah *mindset* dan gaya mengajarnya disesuaikan dengan *scientific* sesuai dengan kurikulum 2013, kemudian cara mengajar guru perlu ada perubahan biar tidak monoton. Selain itu, penilaian juga ada perubahan total sehingga perlu pengamatan secara obyektif.

Wawancara dengan wakil kepala sekolah :

“kendala ketika supervisi kurikulum 2013 adalah mengubah *mindset* guru yang sebelumnya kurikulum ktsp, kemudian gaya mengajar yang menonton, dengan ceramah, perlu dirubah biar siswa-siswi lebih tertarik dalam KBM. “

Pada aspek *cultural* dijumpai kendala dalam pelaksanaan supervisi antara lain : pengambil kebijakan tentang pendidikan belum berpikir tentang pengembangan budaya mutu dalam pendidikan secara sistematis. Apabila dicermati, maka mutu pendidikan yang diminta oleh *customers* sebenarnya justru terletak pada kualitas interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru. Hal ini belum menjadi komitmen para pengambil kebijakan, justru tentu saja para pelaksana di lapangan.

Nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, dibawa dalam interaksi fungsional dan professional dan professional antara pengawas, kepala sekolah dan guru. Budaya tersebut adalah budaya *ewuh-pakewuh*, budaya *paternalistik* yaitu guru tidak mau terbuka dan membangun hubungan professional yang akrab dengan kepala sekolah dan pengawas. Menganggap kepala sekolah dan guru sebagai

“*bawahan*”. Inilah yang menjadikan tidak terciptanya kondisi yang harmonis saling membangun hubungan antara supervisor dengan guru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Supervisi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VII kurikulum 2013 SMP IT Asshodiqiyah Semarang

Istilah supervisi berasal dari bahasa latin “*supervideo*” yang artinya mengawasi (*oversee*), atau menilai kinerja bawahan. Berkaitan dengan istilah Supervisi, Mulyasa menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya sering digunakan secara bergantian dengan istilah pengawasan, pemeriksaan dan inspeksi. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.⁹

Supervisi merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa seluruh langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil pendidikan yang akan dicapai memenuhi target. Supervisi adalah strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi memenuhi *standart* yang telah ditentukan.

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimbal Wiles sebagai berikut “*supervisions is asistence in the development of a better teaching learning situation*”. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student*

⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 67.

an environment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi.¹⁰

Dari konsep diatas mengandung maksud bahwa supervisi dilakukan pada semua kegiatan belajar mengajar baik dari sisi hasil, materi yang disampaikan, teknik yang digunakan, metode belajar mengajar, pengajar/pendidik yang memeberikan materi, siswa yang menerima materi, dan lingkungan atau situasi dan kondisi belajar mengajar baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Supervisi merupakan pendampingan dalam seluruh kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta *goal* yang bermutu sesuai yang diharapkan atau sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga. Lembaga yang dimaksud bisa lembaga pendidikan itu sendiri maupun lembaga departemen pendidikan nasional. Berkaitan dengan lembaga pendidikan, kepala sekolah juga mempunyai wewenang sebagai pengendali lembaga ;

a. Kepala Sekolah Sebagai Pengendali Lembaga

Kepala sekolah sangat berperan dalam supervisi, karena seorang kepala sekolah yang mengendalikan lembaga tersebut. Supervisi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti kelas VII kurikulum 2013 di SMP IT Asshodiqiyah Semarang menggunakan supervisi individual yaitu masuk kelas dan memeriksa perangkat mengajar, metode mengajar kemudian media pembelajaran yang digunakan dan lain-lain.

“kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, sehingga sangat berperan dalam supervisi, karena seorang kepala sekolah yang mengendalikan lembaga atau sekolah.”

Selain kepala sekolah ada beberapa guru senior yang ditugasi dalam mensupervisi, salah satunya adalah wakil kepala sekolah Bapak. Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd dalam wawancaranya mengatakan : “supervisi yang digunakan adalah supervisi individual

¹⁰ Makawimbang, Jerry H, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2001, hlm. 70.

yaitu masuk kelas dan memeriksa perangkat mengajar, metode mengajar kemudian media pembelajaran yang digunakan dan lain-lain. Untuk supervisi diadakan setiap semester.” Supervisi individual ini sesuai dengan teori Cogan yang lebih menekankan pada dua hal yaitu proses dan seluruh komponen proses adalah penting. Dalam implementasinya supervisi klinis member tekanan pada : a) proses supervisi b) interaksi guru dengan murid c) performansi guru sangat mengajar d) hubungan guru dengan *supervisornya* e) analisis data berdasarkan peristiwa aktual di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Supervisi yang dilakukan benar-benar terencana dan terarah sehingga tujuan dari pendidikan tersebut tercapai. Adapun tahapan-tahapan dalam supervisi klinis secara umum antara lain; tahap pertemuan awal, pada tahapan ini supervisor dan guru memberikan tentang apa yang akan di amati dan di tingkatkan, termasuk alat dan cara mengobservasi penampilannya dalam mengajar. Pada tahap pertemuan awal ini akan menghasilkan aspek-aspek apa yang akan diamati oleh *supervisor*.

Supervisor akan melaksanakan tugasnya yaitu merekam atau mencatat berbagai kejadian saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung sesuai dengan hasil kesepakatan. Kemudian *supervisor* harus mampu menyajikan data untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru. Dari penyajian data tersebut kontrak yang telah dibuat da dijadikan acuan untuk memotivasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pembina siswa merupakan profesi yang sangat membutuhkan upaya pengembangan. Guru juga sebagai komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Hal tersebut menjadikan penentu keberhasilan sebuah pendidikan melalui

pembelajaran yang bermutu, sehingga ditangan gurulah berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran. Sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru dapat dilakukan sebuah pengawasan atau supervisi, terlebih lagi supervisi yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah/madrasah.

Dari pengamatan guru PAI dan budi pekerti ini merasa nyaman dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh supervisor, sehingga bisa *sharing* dengan supervisor, tentang hal-hal yang perlu diperbaiki. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahertian mendefinisikan supervisi pembelajaran sebagai usaha menstimulus dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif. Teori ini menekankan bahwa sasaran supervisi pengajaran adalah perbaikan situasi belajar. Dalam kata lain supervisi juga diartikan sebagai usaha dari petugas sekolah dalam memimpin guru-guru untuk memperbaiki pengajaran, menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Tim Dosen UPI mereka menjelaskan bahwa pada hakikatnya supervisi pengajaran diartikan sebagai bimbingan professional bagi guru-guru. Bimbingan professional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara professional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid. Dapat diartikan bahwa supervisi adalah layanan yang berhubungan dengan pengajaran dan perbaikannya.

Pandangan diatas secara eksplisit dapat diartikan dapat kita tangkap bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan bertanggung jawab memberikan bimbingan secara professional, artinya dalam menjalankan kegiatan supervisi kepala sekolah harus memiliki

kelimuan yang cukup untuk kegiatan tersebut, selain itu juga mampu melakukan serta cara-cara yang efektif agar dalam memberikan supervisi dapat diterima dan memberikan kemanfaatan bagi guru, dan yang lebih penting lagi adalah pada saat kepala menemukan ketidaksesuaian guru dalam mengajar, kepala sekolah mampu memberikan beberapa solusi alternatif supaya guru mampu menyelesaikan masalahnya secara tuntas.¹¹

2. Implementasi supervisi mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP IT Asshodiqiyah Semarang

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, dirumah dan sebagainya.¹² Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai Guru. Sedangkan dimaksud dengan guru agama adalah “orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan memeberikan pertolongan terhadap mereka dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar menacapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt maupun sebagai makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.¹³

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan satu diantara mata pelajaran yang tercantum dalam semua kurikulum dan perlu kita ketahui, bahwa untuk mendefinisikannya dari sisi bahasa dan istilah pendidikan agama Islam (PAI) hampir sama di setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia berbeda tipis.

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, Alfabeta Bandung, 2010, hlm 17.

¹² M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 2003, hlm. 122.

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Rosdakarya, Jakarta, 2003, hlm. 163.

Seperti halnya dengan *definisi* pendidikan agama Islam dalam Kurikulum 2004 "pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta mengamalkannya”.

a. Model Supervisi

Implementasi kurikulum 2013 dibarengi dengan implementasi supervisi kurikulum 2013. Supervisi kurikulum 2013 yang digunakan adalah supervisi akademik dengan model supervisi ilmiah dan model artistik dengan teknik yang digunakan teknik individual. Seperti hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Asshodihiyah Semarang :

“kami melakukan supervisi dengan cara menggunakan model artistik dan klinis dengan pendekatan kolaboratif, serta menggunakan teknik individual dan kunjungan kelas”.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Asshodihiyah Semarang menggunakan dua model supervisi yaitu model supervisi artistik dan model supervisi klinis. Konsep di atas selaras dengan pendapat Sri Banun model supervisi klinis lebih menekankan pada dua hal yaitu proses dan seluruh komponennya, dalam implementasinya supervisi klinis memberi tekanan pada a) proses supervisinya b) interaksi guru dengan murid c) performansi guru saat mengajar d) hubungan guru dengan supervisor e) dan analisis data berdasarkan peristiwa aktual di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁵

Jadi, kepada siswa, guru harus memberikan pelajaran sesuai dengan situasi, potensi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Performansi guru juga sangat menunjang keberhasilan KBM. Guru sebagai salah satu unsur penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI Sulma Khatmi Asmarani, S.Pd.I tanggal 16 Mei 2018

¹⁵ Muslim, Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Guru*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 108.

lingkungan sekolahnya sehingga adanya model supervisi artistik dan supervisi klinis diharapkan adanya perubahan kearah perbaikan yang terus menerus.

Pembahasan diatas sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto bahwa supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah dapat dibagi dua yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Teknik individu ada beberapa kegiatan diantaranya mengadakan kunjungan kelas (*class room visitation*), mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Sedangkan Teknik Kelompok antara lain mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan penataran.

3. Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi supervisi mata pelajaran PAI dan budi pekerti kurikulum 2013

a. Permasalahan implementasi supervisi mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Asshodiqiyah Semarang ada beberapa hambatan yang dialami dalam implementasi supervisi pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti adalah a) guru pendidikan gama Islam (PAI) yang tidak linier dengan mata pelajaran b) kurangnya pemahaman tentang penilaian supervisi yang mengacu pada kurikulum 2013 c) masih menggunakan model supervisi konvensional yang bersifat *instruktif*, dan administratif d) belum adanya perubahan *mindset* guru dalam mengajar.

Hal ini senada dengan wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

“permasalahan yang dialami ketika supervisi salah satunya adalah guru PAI tidak linier dengan jurusannya, kurang memahami penilaian kurikulum 2013, belum adanya perubahan *mindset* guru dalam mengajar ”.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Bpk. Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd tanggal 15 Mei 2018

b. Kendala dalam pelaksanaan supervisi

Kendala pelaksanaan supervisi pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti terbagi dalam dua aspek, yaitu struktur dan kultur. Pada aspek struktur birokrasi pendidikan di Indonesia ditemukan kendala antara lain sebagai berikut : secara legal yang ada dalam nomenklatur adalah jabatan pengawas bukan supervisor. Hal ini mengindikasikan paradigma berpikir tentang pendidikan yang masih dekat dengan era inspeksi.

Lingkup tugas jabatan pengawas lebih menekankan pada pengawasan administratif yang dilakukan oleh kepala sekolah dan atau guru. Pandangan yang digunakan adalah apabila administrasinya baik, maka pembelajaran di sekolah tersebut juga baik, inilah asumsi yang kurang tepat.

Pada aspek kultural dijumpai kendala dalam pelaksanaan supervisi antara lain : pengambil kebijakan tentang pendidikan belum berpikir tentang pengembangan budaya mutu dalam pendidikan secara sistematis. Apabila dicermati, maka mutu pendidikan yang diminta oleh *customers* sebenarnya justru terletak pada kualitas interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru. Hal ini belum menjadi komitmen para pengambil kebijakan, justru tentu saja para pelaksana di lapangan.

Nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, dibawa dalam interaksi fungsional dan profesional dan profesional antara pengawas, kepala sekolah dan guru. Budaya tersebut adalah budaya *ewuh-pakewuh*, budaya *paternalistik* yaitu guru tidak mau terbuka dan membangun hubungan profesional yang akrab dengan kepala sekolah dan pengawas. Menganggap kepala sekolah dan guru sebagai “bawahan”. Inilah yang menjadikan tidak terciptanya kondisi yang harmonis saling membangun hubungan antara supervisor dengan guru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

- c. Solusi permasalahan dalam implementasi supervisi pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti kurikulum 2013

Solusi dari permasalahan dalam implementasi supervisi pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti kurikulum 2013, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Asshodiqiyah Semarang dalam memberikan solusi adalah a) diajukannya surat permohonan guru PAI dan budi pekerti yang linier dengan jurusannya kepada dinas pendidikan kota semarang b) mengadakan atau mengirimkan guru PAI untuk pelatihan kurikulum 2013 c) para supervisor harus mengubah model supervisi konvensional menjadi model supervisi akademik d) supervisor harus membina, membimbing dan mendampingi guru dalam proses mengajar, menyiapkan perangkat, metode pengajaran, dan media pembelajaran.

Kemudian dari hasil wawancara dengan wakasek kurikulum mengatakan bahwa guru harus kreatif dan memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran, agar gaya mengajarnya bisa bervariasi sesuai dengan *saintific* seperti dalam kurikulum 2013. Perlu adanya perubahan *mindset* (pola pikirnya) yaitu memosisikan sebagai pendamping anak didik mencapai harapan dan cita-citanya. Dari hambatan-hambatan supervisi diatas maka beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari para supervisor. Yaitu pertama dari aspek struktural adalah seorang kepala sekolah.

Dari beberapa solusi diatas, argument/pendapat saya sebagai peneliti dan juga penulis tidak jauh beda, bahwa implementasi supervisi pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kurikulum 2013, terutama bapak/ibu guru pengampu harus bisa menyesuaikan perubahan kurikulum dari KTSP berubah menjadi Kurikulum 2013, mulai pembuatan Prota, Promes, Silabus, RPP, Penilaian Berbasis Aplikasi Kurikulum 2013, mengajar, dan juga yang paling terpenting dikurikulum 2013 ditekankan pada karakter siswa, siswa yang aktif.